

**KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME PENDIDIK  
DI SDIT AL-MUHSIN METRO SELATAN**

**(Skripsi)**

Oleh  
**AYU FARISDA FAIZ**  
**NPM 1913053034**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME PENDIDIK DI SDIT AL-MUHSIN METRO SELATAN**

**Oleh**

**Ayu Farisda Faiz**

Masalah penelitian ini mencakup tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan, kekhawatiran tentang otoritas, perbedaan tujuan dan kepentingan, komunikasi yang tidak efektif, dan budaya sekolah yang tidak mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua yayasan, pendidik, peserta didik dan orang tua. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting tentang kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik. Pertama, kemampuan mengambil keputusan melalui kerjasama yang erat, pendidik dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kedua, kemampuan motivasi kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu pendidik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan lebih baik. Ketiga, kemampuan komunikasi yang terbuka, jelas, dan efektif antara kepala sekolah dan pendidik yang menyampaikan tujuan, harapan, dan informasi dengan baik kepada pendidik, serta memfasilitasi saluran komunikasi dua arah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional pendidik.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan kepala sekolah, Demokratis, Profesionalisme Guru.

## **ABSTRACT**

### **DEMOCRATIC LEADERSHIP OF PRIVATE SCHOOLS TEACHER PROFESSIONALISM DEVELOPMENT AT SDIT AL-MUHSIN METRO SOUTH**

**By**

**Ayu Farisda Faiz**

*The problems of this research include challenges that may be faced in implementing the democratic leadership of school principals in the development of educator professionalism, such as time constraints, lack of knowledge and leadership skills, concerns about authority, differences in goals and interests, ineffective communication, and an unsupportive school culture. This study aims to understand and analyze the principal's leadership in the development of educator professionalism. This study uses a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, observation, and analysis of related documents. The informants of this research are school principals, foundation heads, educators, students and parents. The results of this study reveal several important findings about the democratic leadership of school principals in the development of educator professionalism. First, the ability to make decisions through close collaboration, educators can share knowledge, experience and best practices, which as a whole improves the quality of teaching and learning in schools. Second, the motivational abilities of school principals which provide opportunities for educators to attend training, workshops and other professional development activities, as well as provide constructive feedback, help educators develop their skills and knowledge better. Third, open, clear, and effective communication skills between principals and educators that convey goals, expectations, and information well to educators, as well as facilitate two-way communication channels, creating an environment that supports the professional growth of educators.*

**Keywords:** *Leadership of school principals, Democratic, Teacher Professionalism.*

**KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME PENDIDIK  
DI SDIT AL-MUHSIN METRO SELATAN**

**Oleh**

**AYU FARISDA FAIZ**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS  
KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME  
PENDIDIK DI SDIT AL-MUHSIN METRO  
SELATAN**

Nama Mahasiswa : *Ayu Farisda Faiz*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053034

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

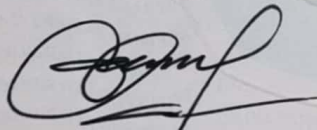
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENGESAHKAN**

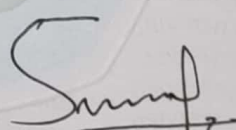
**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



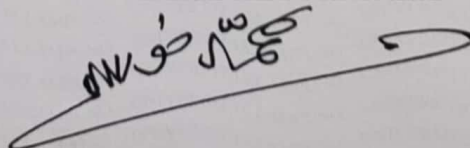
**Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001

Dosen Pembimbing II



**Muhsom, S.Pd.I, M.Pd. I**  
NIK 231502850709101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

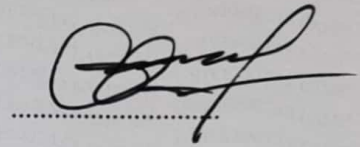


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

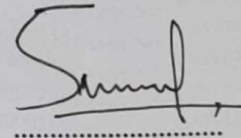
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

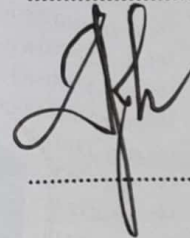
Ketua : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



Sekretaris : Muhisom, S.Pd.I, M.Pd.I



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Farisda Faiz  
NPM : 1913053034  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Pendidik di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Ayu Farisda Faiz**  
NPM 1913053034

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Kota Bandar Lampung kecamatan tanjung senang, pada 22 Agustus 2001. Sebagai anak ketiga dari enam bersaudara, pasangan bapak Paizin Priyatna dengan ibu Yusi Sofani. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis diselesaikan pada tahun 2013.
2. MTs Al-Hikmah Way Halim diselesaikan pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Natar diselesaikan pada tahun 2019.

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).



## MOTO

*"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.*

*Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat"*

*(QS. An-Nisa` ayat 58)*

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kullii hal, sujud syukur kepada sang Maha  
Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini  
kepada:*

### ***Ayahanda Paizin Priyatna dan Ibunda Yusi Sofani***

*Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang  
dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu  
memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta  
selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku.*

### ***Almamater tercinta "Universitas Lampung"***

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Pendidik di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.EA.IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Selaku Ketua Pembimbing atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Muhisom, M.Pd. I., Selaku Sekretaris pembimbing atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

7. Drs. Muncarno, M.Pd., Selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Karimatul Mustakim, S.Pd. I, Kepala SDIT Al-Muhsin Metro Selatan, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Pendidik serta staf SDIT Al-Muhsin Metro Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Kakak-kakakku dan adik-adikku, terima kasih selalu memberikan motivasi, mendukung dan mendo'akanku untuk terus berjuang menggapai cita-cita.
12. Rekan-rekan S1 PGSD Kampus B angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doanya selama ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 13 Juni 2023

  
Ayu Farida Fatiz  
NPM 1913053034

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Pertanyaan Penelitian .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Definisi Istilah .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kepemimpinan Demokratis .....	7
1. Pengertian Kepemimpinan Demokratis .....	6
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis .....	8
3. Indikator Kepemimpinan Demokratis .....	10
a. Kemampuan Mengambil Keputusan.....	10
b. Kemampuan dalam Memotivasi .....	11
c. Kemampuan dalam Komunikasi .....	12
4. Kepala Sekolah.....	13
B. Profesionalitas/Profesionalisme Guru .....	15
1. Definisi Profesionalisme Guru .....	15
2. Indikator Guru Profesional.....	16
C. Kerangka Berpikir .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	18
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	19
1. Tempat Penelitian.....	19
2. Waktu Penelitian .....	19
C. Kehadiran Peneliti.....	19
D. Sumber Data Penelitian.....	19
1. Data Primer .....	20
2. Data Sekunder .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21

1. Wawancara.....	21
2. Observasi.....	22
3. Studi Dokumen.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Keabsahan Data.....	26
H. Tahapan Penelitian.....	29

#### **IV. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	31
1. Data Wawancara.....	32
2. Data Observasi.....	42
3. Data Studi Dokumentasi.....	42
B. Temuan Penelitian.....	42
1. Kemampuan Mengambil Keputusan.....	42
2. Kemampuan Memotivasi.....	44
3. Kemampuan Berkomunikasi.....	46
C. Pembahasan.....	47
1. Kemampuan Mengambil Keputusan.....	48
2. Kemampuan Memotivasi.....	49
3. Kemampuan Komunikasi.....	50

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Sumber informan dan pengkodean .....	20
2. Pengkodean Informan Penelitian .....	20
3. Pedoman Wawancara.....	22
4. Pedoman Observasi.....	23
5. Pedoman Studi Dokumen .....	24
6. Pedoman Hasil Wawancara .....	62
7. Hasil Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	63
8. Hasil Transkrip Wawancara dengan Keta Yayasan .....	70
9. Hasil Transkrip Wawancara dengan Tata Usaha .....	72
10. Hasil Transkrip Wawancara dengan Pendidik Informan 1 .....	74
11. Hasil Transkrip Wawancara dengan Pendidik Informan 2 .....	76
12. Hasil Transkrip Wawancara dengan Pendidik Informan 3 .....	79
13. Hasil Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik Informan 1.....	81
14. Hasil Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik Informan 2.....	83
15. Hasil Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik Informan 3.....	84
16. Hasil Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Informan 1 .....	85
17. Hasil Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Informan 2 .....	87
18. Pedoman Observasi.....	89
19. Lembar Hasil Observasi.....	90
20. Lembar Pedoman Hasil Studi Dokumentasi .....	93
21. Struktur Kepengurusan SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	98
22. Data Ruang dan Sarana Prasarana .....	107

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	17
2. Diagram Komponen Dalam Analisis Data.....	25
3. Pemetaan Kemampuan Mengambil Keputusan .....	44
4. Pemetaan Kemampuan Memotivasi.....	46
5. Pemetaan Kemampuan Berkomunikasi .....	47
6. Surat Izin Pendahuluan .....	58
7. Surat Balasan Izin Pendahuluan.....	59
8. Surat Izin Penelitian .....	60
9. Surat Balasan Izin Penelitian .....	61
10. Denah Lokasi SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	95
11. SK Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	99
12. Sekilas Daftar Hadir Rapat Kegiatan Rutin Evaluasi Setiap Bulan.....	100
13. Sekilas Daftar Hadir Rapat Kegiatan Persiapan PGM Semester Genap.....	100
14. Sekilas Daftar Hadir Rapat Kegiatan Gelis Pekan Pertama.....	101
15. Sekilas Daftar Hadir Rapat Kegiatan Gelis Pekan Kedua .....	101
16. Salah Satu Supervisi Kelas Pada Jam Pelajaran Qur'an Hadits.....	102
17. Salah Satu Supervisi Kelas Pada Jam Pelajaran Matematika .....	103
18. Sekilas Buku RKT/RKS Beserta Isinya Pada Tahun 2022.....	104
19. Sekilas Buku RKAS/RKJM Beserta Isinya Tahun 2021-2025.....	105
20. Kegiatan Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) untuk Pendidik SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	106
21. Sekilas Lingkungan Sekolah.....	109
22. Sekilas Gedung Sekolah .....	109
23. Sekilas Depan Gerbang SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.....	110
24. Penyerahan Surat Izin dan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	111
25. Wawancara dengan TU (Tata Usaha)/Waka Kesiswaan .....	111
26. Wawancara dengan Guru PAI/Waka Kurikulum (Informan 1) .....	111



27. Wawancara Dengan Guru Tahfidz/Pramuka (Informan 2).....	112
28. Upacara Rutin Setiap Hari Senin .....	112
29. Senam Rutin Setiap Jumat Pagi .....	112
30. Kegiatan Supervisi Kelas 6 .....	113
31. Kegiatan Kerja Bakti Lingkungan Sekolah .....	113
32. Kegiatan Motivasi Kepala Sekolah Kepada Siswa .....	113
33. Kegiatan Pelatihan IKM untuk Guru .....	114
34. Kegiatan GELIS (Gebyar Lomba Anak ke-15 SDIT Al-Muhsin Metro Selatan) pada tanggal 25 Februari 2023.....	114
35. Kegiatan Pemberian Penghargaan Kepada Siswa Dalam Rangka Lomba Sepak Bola.....	114
36. Kegiatan Rapat Bersama Wali Murid .....	115
37. Peneliti Berfoto dengan Guru di <i>Marketing Day</i> dalam Kegiatan GELIS ...	115
38. Peneliti Berfoto dengan Siswa di <i>Marketing Day</i> dalam Kegiatan GELIS ..	115
39. Hasil Karya Membuat Siswa Dalam Eksul Batik yang Diperjualbelikan Dalam Kegiatan GELIS .....	116
40. Peneliti Berfoto dengan Dewan Guru .....	116
41. Pemberian Plakat Kepada Kepala Sekolah SDIT AL-Muhsin Metro Selatan Sebagai Tanda Terima Kasih .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat izin penelitian pendahuluan .....	58
2. Surat Balasan Izin penelitian Pendahuluan .....	59
3. Surat Izin Penelitian .....	60
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	61
5. Pedoman Wawancara .....	62
6. Transkrip Hasil Wawancara .....	63
7. Pedoman Observasi .....	89
8. Hasil Lembar Observasi .....	90
9. Hasil Studi Dokumentasi .....	93
10. Profil Sekolah SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	94
11. Denah Lokasi/Peta SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	95
12. Sejarah Singkat SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	96
13. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	96
14. Struktur Kepengurusan SDIT Al-Muhsin Metro Selatan .....	98
15. SK Pembagian Tugas Pendidik .....	99
16. Arsip Daftar Hadir Rapat Seluruh Pendidik .....	100
17. Laporan Supervisi Kelas .....	102
18. RKS (Rencana Kerja Guru) .....	104
19. RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah .....	105
20. Foto Kegiatan Pelatihan Guru .....	106
21. Sarana dan Prasarana .....	107
22. Foto Sekilas SDIT AL-Muhsin Metro Selatan .....	109
23. Foto Kegiatan Peneliti Wawancara dan Observasi .....	111

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik merupakan pendekatan yang mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan profesional. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan pemberdaya, yang mendorong guru untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan diri mereka dan berkontribusi pada pengembangan sekolah secara keseluruhan. Latar belakang masalah yang mempengaruhi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik mencakup tantangan seperti ketidakpastian peran, perbedaan kepentingan, dan budaya sekolah yang otoriter.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan diselenggarakan karena memiliki banyak makna dan fungsi, diantaranya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Aryanti & Mohamad Ridwan, 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terbaru tentang jabatan kepala sekolah yang masih berasal dari pendidik, namun berbeda makna dari peraturan yang sebelumnya. Permendikbud No. 6 Tahun 2018 mengenai tanggung jawab mulia sebagai manajerial, tugas supervisor, dan tugas pemimpin kewirausahaan menyatakan bahwa esensi kepala sekolah adalah pendidik yang diamanahkan tugas dalam melaksanakan perannya membina atau memimpin sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan. Lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang menentukan nasib sekolah tersebut. Sementara R. Soekarto Indra fachrudi dalam Istiqomah, 2021 mengartikan “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu”.

Terwujudnya tujuan dan kemajuan pendidikan terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan, dan sikap bijaksana dari seorang pemimpin kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi di suatu lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah mempunyai tugas untuk menata seluruh sumber organisasi sekolah dan menjalin kerjasama dengan para guru dalam mendidik peserta didiknya sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut merupakan tugas seorang pejabat profesional dilingkungan lembaga sekolah.

Sesuai dengan fungsi kepala sekolah, pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui keprofesionalan seorang kepala sekolah dimana kebutuhan sekolah yang ia pimpin perlu diatur dan terencana agar kompetensi pendidik tidak terhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya saja, akan tetapi semakin meningkat dan berkembang dengan baik agar profesionalisme guru dapat terwujud. (Resya, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 28 oktober 2022 di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan peran kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Kepala Sekolah SDIT Al-Muhsin Metro Selatan berperan dalam perubahan sistem yang berkembang di lembaga ini, sejalan dengan perkembangannya kepala sekolah melakukan peran dan fungsinya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan staf yang lainnya. Salah satu implementasi

indikator demokratis kepala sekolah yaitu interaksi dan komunikasi yang berjalan baik antar guru, siswa dan orang lingkungan sekolah.

SDIT Al-Muhsin merupakan SD dengan akreditasi A. Akreditasi A menunjukkan bahwa sekolah tersebut tergolong baik. Kualitas sekolah tersebut dapat dipengaruhi oleh Kepala Sekolah yang memimpin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa SDIT Al-Muhsin memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan efektif sehingga selama 4 tahun sekolah tersebut dapat mempertahankan Akreditasi A, selain itu setiap perbulannya kepala sekolah selalu mengadakan rapat yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Berdasarkan hal tersebut praktik baik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sangat menarik untuk dikaji lebih dalam agar dapat menghasilkan rekomendasi untuk kepala sekolah lainnya di kota metro.

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kepemimpinan demokratis seperti apa yang dijalankan oleh Kepala Sekolah di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan dalam memimpin sekolah. Hingga saat ini, belum ada informasi mengenai hal tersebut sehingga harapannya penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk kepala sekolah lain dalam mengelola dan manajemen sekolah yang dipimpin.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis menarik fokus penelitian yaitu Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.

Adapun sub-fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan mengambil keputusan pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.
2. Kemampuan memotivasi pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.
3. Kemampuan komunikasi pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengambil keputusan pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan?
2. Bagaimana kemampuan memotivasi pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan?
3. Bagaimana kemampuan komunikasi pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan.

1. Kemampuan mengambil keputusan dalam pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Merto Selatan.
2. Kemampuan memotivasi dalam pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Merto Selatan.
3. Kemampuan komunikasi dalam pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Merto Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terkait kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Peserta Didik**

Sebagai bentuk kualitas pengajaran yang lebih baik, pembelajaran yang relevan, lingkungan belajar inklusif, pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, peningkatan motivasi dan keterlibatan, serta kepuasan belajar yang lebih tinggi.

b. Pendidik

Sebagai referensi dan sumber informasi agar senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara maksimal.

c. Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi peran manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga mampu menciptakan guru yang berkompeten.

d. Peneliti

Sebagai pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan demokratis, pengembangan metodologi penelitian, *sharing best practices*, perkembangan kolaborasi penelitian, dan peningkatan pemahaman dampak kepemimpinan demokratis.

## **F. Definisi Istilah**

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, maka definisi istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan.

2. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan berindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan suatu dasar dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran yang dilakukan sesuai.

4. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan suatu keadaan derajat keprofesian seorang pendidik dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran.

5. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

6. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan Memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

7. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kepemimpinan Demokratis

#### 1. Pengertian Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis pada umumnya berasumsi bahwa pendapat orang banyak lebih baik dari pendapatnya sendiri dan adanya partisipasi akan menimbulkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya. Asumsi lain bahwa partisipasi memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mengembangkan diri mereka (Indrawijaya dalam Rivai (2014: 267))

Suatu lembaga organisasi, kepemimpinan itu merupakan seni untuk mempengaruhi bawahannya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi seoptimal mungkin. Sumber daya manusia menjadi asset paling penting dalam suatu organisasi karena merupakan sumber yang mengarahkan organisasi serta mempertahankan dan mengembangkan organisasi dalam era kompetensi (Candra Aji Baskoro, 2014).

Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau *leadership* telah didefinisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya (Anwar, 2013).

“Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu” (Musfah, 2015).

Fokus pada masalah khususnya mengenai kepemimpinan pendidikan yang dari uraian-uraian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan sebagai upaya menggerakkan seseorang atau kelompok kearah tertentu itu

mengandung arti keseluruhan pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi dengan baik, kegiatan ini hanya mungkin dilaksanakan oleh seorang yang berani tampil kedepan serta mampu mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2013):

- a. Kegiatan mengarahkan orang-orang yang berarti keseluruhan proses pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang berani tampil kedepan dengan memberikan bimbingan, mempengaruhi dan mendorong terwujudnya tindakan atau tingkah laku yang terarah pada tujuan.
- c. Inti dari kegiatannya adalah kemampuan mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku baik perseorangan maupun kelompok agar bergerak kearah tujuan tertentu.

Program kerja seorang pemimpin yang akan dilaksanakan bertujuan untuk melengkapi jabatan pimpinan tersebut. Ketika program diperintahkan untuk dijalankan, seorang pemimpin akan melihat gaya kepemimpinannya dalam program yang relevan.

## **2. Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan demokratis mengutamakan orang dalam hal komunikasi antar anggota organisasi. Kepemimpinan demokratis menekankan partisipasi kelompok yang berpusat pada pemimpin dalam berdiskusi dan pengambilan keputusan kelompok. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis memiliki sikap intuitif kepada bawahannya agar lingkungan organisasi menjadi mudah dan dapat diperkenalkan kepada bawahannya (Lestari, 2018).

Menurut Garis, dkk (2021)

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya seorang pemimpin yang mampu melihat dirinya sebagai elemen yang tidak dapat terpisahkan dari anggota kelompoknya. Selalu memiliki usaha agar mampu menunjukkan tanggung jawab penuh kepada anggota kelompok supaya tujuan organisasi dapat terbuka pencapaiannya.

Setiap anggota dapat berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan evaluasi, pemimpin melihat anggota sebagai suatu aset yang berpotensi dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan (Handayani dkk, 2019).

Kekuatan dan keaktifan anggota kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan bersama dengan atasannya merupakan suatu gaya kepemimpinan demokrasi yang diterapkan oleh seorang atasan. Pemimpin demokratis selalu memberikan dorongan kepada pengikutnya untuk aktif terlibat dalam kegiatan kelompok (Nuzulla, 2019). Dengan adanya gaya ini, hubungan dekat berkembang di antara anggota kelompok. Kepemimpinan demokratis yang menghormati pendapat orang, mempersiapkan diri secara berbeda, dan memperoleh kebijaksanaan daripada menentang perbedaan pendapat (Octavia & Savira, 2016).

Demokrasi juga didefinisikan dalam hal perlindungan dan keamanan yang diberikan, khususnya kebebasan dalam berekspresi, hak minoritas, dan hak asasi manusia. Lingkungan kerja yang demokratis tercapai bila ada kepemimpinan yang demokratis.

Menurut Irdayanti dkk., (2021) dalam Pratiwi (2022) adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan yang demokratis yaitu sebagai berikut:

- a. Keputusan dibuat bersama  
Seorang pemimpin yang bergaya demokratis selalu mengajak anggotanya agar terlibat dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan organisasi, keputusan diambil secara bersama agar tujuan organisasi dapat terpenuhi. Saran, kritik dan pendapat bawahannya selalu diharapkan oleh seorang pemimpin demokrasi.
- b. Menghargai potensi bawahan  
Seorang pemimpin yang bergaya demokratis selalu menghargai anggotanya yang memiliki potensi dan siap diakui keahlian khusus

di kepakarannya. Keahlian anggota yang digunakan tersebut dilakukan pada waktu dan kondisi yang tepat.

- c. Menerima kritik, saran atau pendapat dari bawahan  
Kritik, saran, dan pendapat yang disampaikan oleh bawahan merupakan hal yang umum dipraktekkan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan karyawan untuk menjadi lebih baik dari awalnya dan mengurangi terjadinya kesalahan karyawan.
- d. Melakukan kerjasama dengan bawahan  
Pemimpin yang baik dapat melakukan kerjasama dan saling berpartisipasi langsung dengan bawahannya supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab bersama demi tercapainya tujuan perusahaan. Bahkan seorang pemimpin tidak sungkan untuk terjun langsung ke lapangan.

### **3. Indikator Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan dalam suatu lembaga harus memiliki indikator sebagai tanda pengukur bahwa pemimpin tersebut dikatakan demokratis. Gaya Kepemimpinan Demokratis dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi dan kemampuan komunikasi (Kartono, 2013).

#### **a. Kemampuan Mengambil Keputusan**

Proses pengambilan keputusan adalah suatu usaha yang rasional dari administrator untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada bagian awal dari fungsi perencanaan. Prosesnya mulai dan berakhir dengan pertimbangan. Kepala sekolah memerlukan kreativitas, keterampilan kuantitatif dan pengalaman. Urutan-urutan langkah-langkahnya yaitu:

- 1) penentuan masalah,
- 2) analisa situasi yang ada,
- 3) pengembangan alternatif-alternatif,
- 4) analisa alternatif-alternatif,
- 5) pilihan alternatif yang paling baik

(Oteng, 2013)

Tahapan proses pengambilan keputusan yang dimaksud adalah tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk membuat keputusan melalui beberapa tahapan yaitu (Mohune & Tola, 2019).

- 1) Perumusan masalah  
Pengambilan keputusan perlu dilakukan kepala sekolah untuk mengenali masalah dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait.
- 2) Penentuan kriteria pemecahan masalah  
Penentuan kriteria pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan perlu dilalui kepala sekolah dalam hal penerimaan/pemberian kritik atau penentuan saran dan pendapat, mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki, menentukan kriteria pemecahan masalah berdasarkan fakta dan data yang relevan.
- 3) Pengidentifikasian alternatif pemecahan masalah  
Tahapan pengidentifikasian alternatif pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah perlu dilakukan untuk mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan setiap alternatif keputusan pemecahan masalah yang dipilih.
- 4) Penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah  
Tahapan penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah perlu dilakukan untuk mengidentifikasi keuntungan, potensi resiko dan bahaya setiap alternatif yang dipilih.
- 5) Pemilihan alternatif yang terbaik,  
Tahapan pemilihan alternatif yang terbaik dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah perlu dilakukan untuk keperluan menganalisis pilihan, mengecek keputusan alternatif dan menentukan pilihan keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengambilan keputusan menekankan partisipasi kolektif, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, peningkatan kualitas keputusan, keterlibatan dan komitmen yang lebih tinggi, serta pengembangan keterampilan partisipatif. Pendekatan ini dapat menciptakan iklim yang inklusif, memberdayakan anggota sekolah, dan menghasilkan keputusan yang lebih baik secara kolektif.

#### **b. Kemampuan dalam Memotivasi**

Motivasi merupakan masalah yang kompleks pada organisasi atau instansi, karena motivasi setiap guru berbeda satu sama lain.

Peningkatan motivasi pegawai merupakan faktor untuk mengoptimalkan kinerja, yang akhirnya untuk mencapai tujuan, visi dan misi organisasi. Mulyani, S., & Soliha, E. (2014)

Sebagai seorang tenaga pendidik, pendidik pasti membutuhkan motivasi baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pemberian motivasi, sehingga kepala sekolah harus memiliki strategi dalam memberikan motivasi kepada para pendidik agar mereka dapat menjalankan tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui lingkungan, suasana kerja, dorongan, penghargaan atas kerja yang telah dilakukan, serta penyediaan sumber belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus bisa mengarahkan pendidik dalam menyesuaikan program pembelajaran dan pengajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan visi dan tujuan sekolah agar peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bisa tercapai dengan baik.

### **c. Kemampuan dalam Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator sedangkan orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan (Usman, 2013).

Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi diwujudkan melalui lambang atau simbol pada umumnya berupa kata-kata, gambar, dan tindakan isyarat seperti gerakan, anggukan, gerakan mata, mengangkat alis, dan lain sebagainya. Komunikasi di sekolah itu sangat besar

peranan atau manfaatnya menyampaikan pesan yaitu kepala sekolah kepada pendidik serta dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik pendidik untuk patuh terhadap aturan- aturan sekolah. Bentuk disiplin pendidik yaitu kehadiran tepat waktu, mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran, serta menyusun perangkat pembelajaran seperti rincian minggu efektif, RPP, program tahunan, program semester, dan kriteria ketuntasan minimal.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah sesuai tugas pokok dan fungsinya. menyatakan “komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang memuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar dan mempelajari. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi harus mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bahwa bawahan memahami visi dan misi tersebut (Baldoni & Maisah, 2013). Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap keputusan mengandung sebuah resiko, yang mau tak mau harus dihadapi kedepannya yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran guna meningkatkan kinerja pendidik dan prestasi belajar peserta didik.

#### **4. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan manajer yang dapat dilihat dari kemampuan dalam menyusun progarma di sekolah, kemampuan menyusun organisasi kepegawaian yang tepat, kemampuan menggerakkan staf untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas, kemampuan mengoptimalkan semua sumber daya yan dimiliki oleh sekolah. (Euis & Donni,2013)

Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Kepala sekolah dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan memiliki peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya dan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah (Ramayulis & Mulyadi, 2017 dalam Astuti dkk, 2021).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini adalah bagaimana sikap, *gesture* atau bahasa yang digunakan untuk menggerakkan, memotivasi, mengelola, merancang program-program dan melaksanakan program-program yang telah disusun bersama kolega pendidik dan semua personil yang ada dalam mencapai tujuan sekolah yaitu visi dan misi sekolah.

Keberhasilan semua kolega pendidik dan semua tenaga kependidikan merupakan ciri keberhasilan kepala sekolah memimpin sekolah. Tentu gaya kepemimpinan yang digunakan mampu memberi andil kepada semua personel yang ada untuk bekerja totalitas menjalankan masing-masing perannya.

Kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi anak didik lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan bakat, minat dan potensinya secara maksimal. Dalam keberhasilan ini baik dari pendidik maupun anak didik di sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang telah sukses dalam mempengaruhi semua orang yang ada di sekolah, baik dengan memotivasi, memfasilitasi, memberi contoh serta merancang dan menyusun program-program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah (Ekosiswoyo, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya fungsi dan



tujuan pendidikan nasional. Tidak bisa karena pendidik hebat saja, akan tetapi kepala sekolah yang memuluskan, mengeluarkan, dan menggerakkan kinerja pendidik menjalankan perannya dan mengeluarkan potensi potensi kebaikan dan kebertanggungjawaban pendidik dalam menjalankan tupoksinya.

## **B. Profesionalitas/Profesionalisme Guru**

### **1. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belakang. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.

Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur, hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*) (Syaiful Sagala, 2013).

Pendidik sebagai penentu keberhasilan Pendidikan para peserta didik untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang diajarnya yang merupakan bagian dari dukungan kompetensi pendidik dan dukungan orang tuanya. Pendidik juga diminta untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kinerja pendidik pada tingkat instusional dan instruksional (Ridwan, 2020).

Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional, pekerjaan pendidik hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat

pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kedudukan pendidik sebagai profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasarkan dengan hal tersebut kedudukan pendidik dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, pembelajaran, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik (Karwati & Priansa, 2016).

Pendidik profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan hal tersebut Syaiful Sagala (2013) menyatakan,

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan profesionalisme guru yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belakang. Sejalan dengan hal tersebut pendidik harus memperhatikan tiga faktor yang cukup penting untuk meningkatkan kualitasnya, yaitu kompetensi pendidik, sertifikasi pendidik, dan tunjangan profesi pendidik.

## **2. Indikator Guru Profesional**

Pendidik yang profesional sangat berperan dalam bidang pendidikan untuk mencetak peserta didik yang berprestasi, maka dari itu pendidik yang profesional harus memiliki beberapa indikator yaitu.

- a. Memiliki Keterampilan mengajar yang baik.
- b. Memiliki Wawasan yang luas.
- c. Menguasai Kurikulum.

- d. Menguasai media pembelajaran
- e. Penguasaan teknologi
- f. Menjadi teladan yang baik.
- g. Memiliki kepribadian yang baik.
- h. Bersikap dan Bertindak Objektif
- i. Beradaptasi dengan Lingkungan

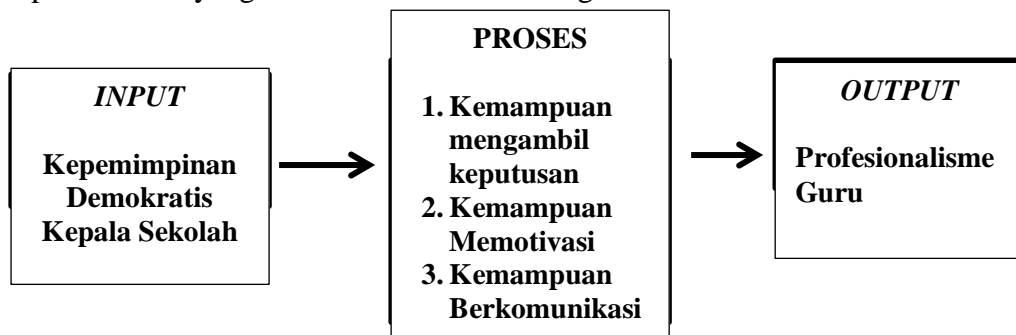
(Saputra, 2021)

Berdasarkan penjabaran indikator di atas bisa di simpulkan bahwa pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang dimandiri, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Gambar diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan demokratis harus ditunjang melalui kompetensi yang harus dimiliki. Sehingga kepala sekolah dapat menjalankan kepemimpinan demokratis seperti kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi dan kemampuan berkomunikasi.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Pendapat lain dari jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data (Sugiyono, 2016).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekan subjektivitas juga arti pengalaman bagi individu. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan saat kondisi yang dialami benar-benar terjadi (*natural setting*).

Pengambilan sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Pertimbangannya adalah orang yang menguasai informasi dari objek yang diteliti. *Snowball sampling* seperti bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar (Sugiyono, 2018).

Jumlah sampel yang akan digunakan sebagai informan akan berkembang selama di lapangan dan pengambilan sampel akan dihentikan apabila data yang didapat telah jenuh.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan demokratis dalam pengembangan profesionalisme pendidik yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan dengan kepala sekolah Bapak Karimatul Mustakim, S.Pd.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan, Jl. Wanabakti 3, Margorejo, Kec. Metro Selatan., Kota Metro di bawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak Karimatul Mustakim, S.Pd. I.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti hadir juga untuk melihat kebenaran data yang akan diambil dari lokasi penelitian yaitu SDIT Al-Muhsin Metro Selatan. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengambil data melalui wawancara (langsung dan tidak langsung), observasi dan dokumentasi. Tanggal 28 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi, tanggal 19 Januari 2023 peneliti mengambil data wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan pendidik.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan akan tetapi apabila informan atau data yang diperoleh telah lengkap maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Sumber data dalam penelitian ini berhubungan dengan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-muhsin Metro Selatan. Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan sedangkan sumber data bukan manusia meliputi catatan lapangan, dokumen-dokumen dan rekaman hasil wawancara (Ajat, 2018).

### 1. Data Primer

Sumber data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu, Kepala sekolah SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, pendidik (3), tata usaha, peserta didik (3) dan orang tua (2). Sumber data tersebut, akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Sumber Informan dan Pengkodean**

No	Informasi	Kode	Jumlah
1.	Ketua Yayasan	KY	1
2.	Kepala Sekolah	KS	1
3.	Pendidik	P	3
4.	Tata Usaha	TU	1
5.	Orang Tua	OT	2
6.	Peserta Didik	PD	3
<b>Jumlah seluruh informan</b>			<b>11</b>

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

Sumber data yang akan diperoleh seperti tindakan, kata-kata dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film serta pemberian koding pada informan agar tidak menyinggung siapapun yang ada dalam penelitian ini. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan sumber data penelitian (Miles, Huberman, 2014). Pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Pengkodean Informan Penelitian**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Kode Sumber Data
Wawancara	W	KY KS
Observasi	O	P TU
Studi Dokumen	SD	OT PD

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah metode ilmiah, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengambilan data dalam penelitian ini.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur, tujuan ini adalah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan pertimbangan agar dalam proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas terarah serta terkesan lebih fleksibel. Oleh sebab itu diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang luas dan akurat. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Wawancara tak terstruktur ini, pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Kerangka pertanyaan-pertanyaan itu mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan probing yang tidak kaku, dengan begitu arah wawancara masih terletak di tangan pewawancara. Berikut pedoman wawancara kepemimpinan demokratis kepala sekolah.

**Tabel 3. Pedoman Wawancara**

<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
<b>Kemampuan Mengambil Keputusan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemecahan masalah dalam mengambil keputusan.</li> <li>2. Perkembangan masalah setelah adanya keputusan</li> <li>3. Keterlibatan kepala sekolah musyawarah kerja.</li> <li>4. Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.</li> <li>5. Pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.</li> </ol>	
<b>Kemampuan Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf dan guru).</li> <li>2. Selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu.</li> <li>3. Pemberian penghargaan khusus kepada bawahan (staf dan guru) yang berprestasi.</li> <li>4. Partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan yang ada di sekolah.</li> </ol>	KY KS P TU OT PD
<b>Kemampuan Komunikasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> <li>2. Keterbukaan dalam proses berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> <li>3. Cara kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> <li>4. Respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> </ol>	

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

## 2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2011). Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.



Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Berdasarkan hal ini Sanafah Faisal dalam Sugiyono (2016).

Mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi *participant observation*, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur *unstructured observation*.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung *non partisipatif*, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Berikut pedoman observasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.

**Tabel 4. Pedoman Observasi**

Sub Fokus	Indikator	Keterangan
<b>Kemampuan Mengambil Keputusan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan masalah setelah adanya keputusan</li> <li>2. Keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja.</li> <li>3. Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.</li> </ol>	
<b>Kemampuan Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf dan guru).</li> <li>2. Memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu.</li> <li>3. Pemberian penghargaan khusus kepada bawahan (staf dan guru) yang berprestasi.</li> <li>4. Partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan yang ada di sekolah.</li> </ol>	

Sub Fokus	Indikator	Keterangan
<b>Kemampuan Komunikasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> <li>2. Keterbukaan dalam proses berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> <li>3. Cara kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> <li>4. Respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf dan guru).</li> </ol>	

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi dan surat. Sumber-sumber ini merupakan informasi berharga dalam membantu peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2015).

**Tabel 5. Pedoman Studi Dokumen**

No	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	Ada (√)	Tidak Ada (√)
1.	Profil Sekolah		
2.	Denah Lokasi/Peta Lokasi		
3.	Sejarah berdirinya		
4.	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga		
5.	Data Guru		
6.	SK Pembagian Tugas Guru		
7.	Struktur Organisasi		
8.	Arsip Daftar Hadir Rapat Seluruh Guru		
9.	Laporan Supervisi Kelas		
10.	RKS (Rencana Kerja Sekolah)		
11.	RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)		
12.	Foto Kegiatan Pelatihan Guru		

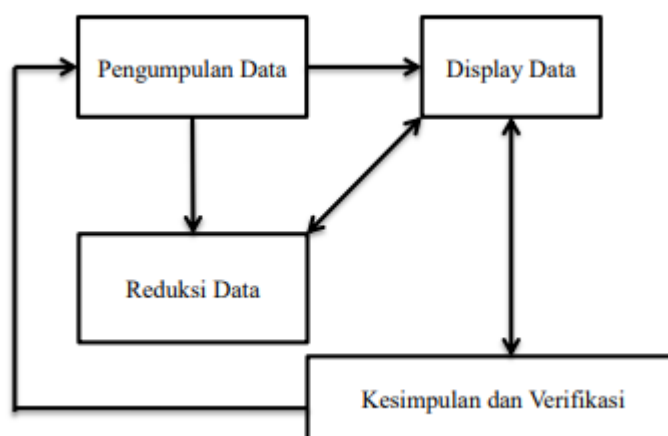
(Sumber Data: Analisis Peneliti)

## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif. Teknik analisis deskripsi kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui wawancara, observasi dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga peneliti merasa telah mendapatkan data yang cukup dan kredibel.

Menganalisis data terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/ verifikasi (*conclusions drawing/verifying*)” (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2016). Proses analisis tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



**Gambar 2. Diagram Komponen dalam Analisis Data**  
 Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018)

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal penting, mengambil hal-hal yang sesuai dengan tema yang diteliti dan membuang hal yang tidak diperlukan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

data telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterpretasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya belum ada dan masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

## **G. Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut, dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### 1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan menurut Sugiyono (2013: 270) merupakan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck, dalam penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi dan *membercheck*:

### 2. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2020: 267) *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, bagi penelitian nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, maka dalam menyusun laporan peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian pembaca dapat mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono (2020: 277) tahap ini disebut sebagai reliabilitas (sudah disesuaikan). Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 4. Uji *Konfirmability*

Menurut Sugiyono (2020: 277) pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Penelitian ini uji *konfirmability* di lakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

Berdasarkan paparan uji keabsahan diatas, pada penelitian ini menggunakan Uji *Credibility* dilakukan dengan 3 teknik yaitu:

##### a. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono (2020: 272) berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian.

##### b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi atau siang hari.

Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

c. Mengadakan membercheck

Menurut Sugiyono (2020: 276) menyatakan bahwa: membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Proses pengecekan data melalui membercheck, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data sekaligus mendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila data telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dikatan kredibel. Agar data lebih otentik apabila data telah disepakati pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut.

## **H. Tahapan Penelitian**

Prosedur penelitian ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dan memiliki 5 langkah yakni.

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Mempelajari serta mendalami sub fokus dan pertanyaan penelitian.

- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada kepala SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.
- d. Peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

## 2. Tahap Penelitian

Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu.

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

### b. Memasuki lapangan

Peneliti mengawalinya dengan membuat permohonan izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.

### c. Berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan kepemimpinan kepala sekolah

Peneliti akan berpartisipasi secara pasif untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data. Tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

## 3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan/analisis data dilaksanakan dengan meliputi kegiatan mengumpulkan data, pencatatan data, analisis data, pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matrik cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, matriks dan diagram konteks.



## **V. KEMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

#### **1. Kemampuan Mengambil Keputusan**

Kemampuan kepala sekolah SDIT Al-Muhsin Metro Selatan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah cukup baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan musyawarah.

#### **2. Kemampuan Memotivasi**

Kemampuan kepala sekolah SDIT Al-Muhsin Metro Selatan dalam kemampuan memotivasi kepada bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan-arahan kepada bawahan yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada disekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Selanjutnya penghargaan khusus selalu diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan yang berprestasi serta tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah.

#### **3. Kemampuan Berkomunikasi**

Kemampuan kepala sekolah SDIT Al-Muhsin Metro dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, pendidik dan peserta didik) yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan, mudah dimengerti oleh lawan bicara dan tidak pernah menyakiti siapapun.

#### **4. Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Pendidik**

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan sangat baik dan pendidik dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang sangat bermanfaat dan membangun semangat peserta didik. Kepala sekolah memberikan bimbingan, dan kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan-pelatihan, KKG (kelompok kerja guru) dengan tujuan agar pendidik tidak ketinggalan karena sekarang zaman sudah canggih dan selalu menggunakan komputer (ICT).

#### **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan, yaitu.

##### **1. Peserta Didik**

Kepada siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan guru, orang tua, bangsa, agama dan negara.

##### **2. Pendidik**

Kepada pendidik dan staf lainnya dapat dipertahankan disiplin waktu dan tanggung jawab dengan tugas masing-masing agar senantiasa tercipta iklim pendidikan bermutu, saling bekerja sama dalam mensukseskan hasil belajar agar menciptakan *output* yang berkualitas.

##### **3. Kepala Sekolah**

Diharapkan kepala sekolah SDIT Al-Muhsin Metro Selatan dapat mempertahankan penerapan kepemimpinan demokratis bahkan dapat ditingkatkan lagi.

##### **4. Yayasan**

Bagi yayasan sekolah, diharapkan menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Pelatihan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan demokratis yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik..

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch Idochi. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta.
- Aryanti, & Mohamad Ridwan. 2020. Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Kertawinangun IV Desa Kertawinangun Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(1): 159–170.
- Astuti, dkk. 2021. Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*. 10(2): 181-198.
- Candra Aji Baskoro. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Management Analysis Journal*, 3(2): 1–12.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta, Bandung.
- Ekosiswoyo, R. 2016. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2): 64-70.
- Karwati dan, & Priansa, D. J. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta, Jakarta.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., Sihabudin, A. A., & Galuh, U. 2021. Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2): 295.
- Handayani, Y., Butarbutar, M., Wijaya, A., & Chandra, E. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Pematangsiantar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, 5(2): 72–84.
- Irdyanti, Ansar, & Wahira. 2021. Kepemimpinan Demokratis (Studi Pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar). Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Visionida*, 8(1): 9-10.

- Istiqomah, Siti. 2021. *Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Kartini, Kartono. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali. Edisi Pertama, Jakarta.
- Lestari, Y., Rosdiana, W., & Noviyanti. 2018. Democracy leadership (study approach of bureaucrats leadership at sub bagian tata usaha badan perencanaan pembangunan daerah, East Java province). *Journal of Physics: Conference Series*, 10(1): 953.
- Maisah & Baldoni, 2013. *Manajemen Pendidikan*, Jambi.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 14(3):251-256.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Yogyakarta. Pustaka belajar.
- Ridwan, Mohamamd. 2020. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu. *Jurnal Permarta*, 1(1):285–287.
- Rivai, Veitzal dan Ella Segala. 2014. *Sumber Daya Manusia untuk perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyani, S., & Soliha, E. 2014. Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasional Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Performance*, 20 (2): 46-71.
- Mohune & Tola, 2019. Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1): 111-127.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2013. *Kepemimpinan yang Efektif*. Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Nurhidayati, Herlina. 2018. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

- Octavia, L. S., & Savira, S. I. 2016. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika, Manajemen Pendidikan*, 1(1): 7–14.
- Oteng, S. 2013. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Angkasa, Bandung.
- Pratiwi, Ninik M & Manafe, Leonard A. 2022. Gaya kepemimpinan Demokratis dalam Memotivasi Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1): 1-12.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Budi Utama, Yogyakarta.
- Ramayulis & Mulyadi. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam. Kalam Mulia*, Jakarta.
- Resya, Fakhrunnisa. 2018. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, Ade. 2021. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful, Sagala. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Usman, H., 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.